

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dunia teknologi dan informasi dalam beberapa tahun terakhir menjadikan internet sebagai alat komunikasi yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi perubahan sosialisasi dan komunikasi konvensional menjadi modern dan serba digital. Perkembangan inipun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telepon seluler yang kita sebut dengan istilah telepon pintar (*smartphone*).

Teknologi digunakan untuk mempermudah untuk berhubungan dengan orang yang jauh. Perkembangan umat manusia dalam melaksanakan proses interaksi mengalami perkembangan pesat dari waktu ke waktu. Interaksi sosial bagi banyak ahli sosiologi sepakat bahwa interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial. Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu-individu dan tindakan-tindakan sosial.<sup>1</sup>

Awalnya interaksi sosial hanya dilakukan ketika seorang individu keluar rumah dan bertemu dengan individu lain dan saling menyapa atau bertatap muka. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu model interaksi sosial berubah semakin pesat. Terlebih lagi setelah adanya telepon dan sekarang internet, masyarakat dunia dapat

---

<sup>1</sup> Narwoko & Suyanto, 2004, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana Media Group. Hlm. 20.

saling berinteraksi satu dengan yang lain hanya dengan menggunakan jari atau mengakses internet.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu membutuhkan teknologi untuk mempermudah sekaligus mempercepat perkembangan individu atau pun kelompok. Salah satu teknologi yang sangat cepat perkembangannya adalah teknologi komunikasi, yang menghadirkan berbagai macam pilihan bentuk dan kecanggihan yang ditawarkan.

Di masa kini, media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet, yang menghubungkan komputer-komputer pribadi paling sederhana hingga komputer-komputer super canggih. Layanan internet sangat beragam dan senantiasa berinovasi sesuai kebutuhan masyarakat. Jaringan internet menjadi teknologi informasi yang cepat perkembangannya kesemua lini kehidupan masyarakat saat ini.

Terlepas dari adanya pro dan kontra kehadiran media sosial, media sosial bisa difungsikan sebagai revitalisasi hubungan sosial diantara sesama pengguna. Media sosial bisa menjadi tempat bertemu secara maya untuk keluarga, sahabat, teman dan yang lainnya.

Sosial media merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya. Para pengguna sosial media berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi, dan membangun jaringan. Sosial media salah satu fasilitas internet bagi individu ataupun masyarakat dunia maya, fasilitas media sosial didesain untuk memudahkan penggunaanya untuk berinteraksi yang bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola interaksi.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah facebook. Setiap orang kini dapat mempunyai akun *facebook*. Penggunaan *facebook* sendiri di Indonesia mulai dari kalangan anak hingga dewasa. Tetapi sebagian besar penggunaan *facebook* adalah kalangan remaja. Begitu banyak kalangan remaja yang sudah menggunakan jejaring sosial yang satu ini. Kemudahan yang didapatkan di *facebook* adalah daya tarik tersendiri bagi kaum remaja.

Selain itu juga *facebook* digunakan untuk mencari teman-teman baru, sebagai media promosi, bahkan tidak jarang di jejaring sosial ini membuat grup-grup atau kelompok sosial. Grup di *facebook* ini sangat bervariasi, ada grup yang dibuat dengan tujuan mengumpulkan teman-teman sekolah yang sudah lama tidak bertemu sebagai ajang reuni, ada grup yang dibuat untuk penggalangan dana, kemanusiaan, kesamaan hobi, politik, bahkan ada juga grup yang dibuat oleh para perantau yang menempati tempat yang sama sebagai media untuk membentuk solidaritas. Hal ini juga terjadi kepada salah satu Ponpes yang berada di daerah Bandung yaitu Ponpes Al- Muhajirin, yang mana kebanyakan santri yang tinggal disini adalah mahasiswa perantau yang sedang menuntut ilmu. Meskipun berlabelkan dengan nama pesantren yang mana kajiannya semua mengenai agama. Ponpes ini membuat grup sosial media *facebook* yang bertujuan untuk mempererat persaudaraan santri sekaligus membangun solidaritas sosial di kalangan santri.

Menurut Durkheim bahwa manusia atau masyarakat memerlukan adanya solidaritas. Ia membedakan dua tipe solidaritas: solidaritas mekanik dan solidaritas

organik. Solidaritas mekanik merupakan suatu tipe solidaritas yang didasarkan atas persamaan.<sup>2</sup>

Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas mekanik banyak ditemui pada masyarakat pedesaan yang masih sederhana yang dinamakan masyarakat segmental atau bisa dikatakan masyarakat tidak heterogen. Pada masyarakat ini belum banyak terdapat pembagian kerja yang berarti, artinya setiap yang dapat dilakukan oleh masyarakat biasanya dapat dilakukan oleh orang lain. Dengan kata lain pada masyarakat ini tidak terdapat ketergantungan antara kelompok berbeda, sedangkan dalam solidaritas organik masing-masing anggota masyarakat tidak lagi dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri melainkan saling ketergantungan yang besar dengan orang lain. Solidaritas organik biasanya terdapat pada masyarakat perkotaan yang masyarakatnya sudah heterogen dan dipisahkan oleh spesialisasi kerja atau pembagian kerja.

Masyarakat yang tinggal di Ponpes Al-Muhajirin Cinunuk atau bisa dikatakan dengan sebutan santri untuk membentuk solidaritas, yang mana santri yang bertempat tinggal di Ponpes tersebut kebanyakan mahasiswa yang berkuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, di mana santri tersebut berasal dari daerah yang berbeda dan mempunyai budaya dan kultur yang berbeda pula, sedangkan berdasarkan apa yang di katakan Tonnies di atas mengenai jiwa dan cara berpikir yang sama, bagaimana santri menyadari bahwa mereka adalah kelompok terpelajar

---

<sup>2</sup> Ritzer, 2012, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Teori Sosial Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 145

yang sama memiliki tanggung jawab salah satunya adalah memajukan Ponpes yang mereka tinggali.

Interaksi yang terjalin dikalangan santri putra dan putri biasanya lebih banyak dilakukan di grup sosial media *facebook* yang dinamai ISIM (Ikatan Santri Muhajirin), yang diakibatkan oleh keterbatasan waktu untuk bertemu langsung dan saling mengenal antara santri putra dan putri yang berdasarkan data administrasi Ponpes Al- Muhajirin berjumlah 156 santri. . Santri di pondok ini kebanyakan bukan dari daerah yang sama ada yang dari Garut, Bogor, Tasik, Bekasi, Subang, Palembang dan daerah lainnya. Dari latar belakang daerah yang berbeda, dan mempunyai budaya, norma yang berbeda. Sehingga adanya grup facebook ini salah satu sarana untuk menjalin komunikasi antara santri putra dan putri. Dalam grup *facebook* tersebut tidak hanya santri yang masih tinggal di pondok, tetapi juga alumni pondok juga masih aktif memberikan saran dan informasi kepada santri yang masih tinggal di Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini.

Kegunaan Grup *facebook* tersebut bukan saja digunakan untuk saling mengenal santri dengan santri lainnya, melainkan sebagai media untuk mengeluarkan aspirasi santri untuk kemajuan Ponpes bersama dan membentuk solidaritas dikalangan santri putra dan putri.

Menurut salah satu santri yang tinggal di pondok ini yang bernama Misbah manfaat dari adanya grup *facebook* Ponpes Al- Muhajirin bukan hanya sekedar media untuk berinteraksi sesama santri putra dan putri, tetapi juga sebagai sarana

untuk menjalin komunikasi antara santri yang masih aktif dengan alumni. Sehingga dapat terjalin komunikasi yang intens antara alumni dan santri.

*“Ya, kegunaan grup facebook sendiri menjadi salah satu untuk meningkatkan silaturahmi antara santri yang masih aktif dengan para alumni-alumninya, sehingga terjalin komunikasi yang baik dan intens yang akhirnya dapat mewujudkan sebuah ikatan yang solid dan kuat.”<sup>3</sup>*

Ponpes Al- Muhajirin ini mempunyai sebuah organisasi kepengurusan yang disebut dengan Dewan Santri, yang mana Dewan Santri ini mempunyai program kerja yang mengharuskan adanya saling berkoordinasi dan berkomunikasi antara santri putra dan putri. Grup *facebook* Ponpes Al- Muhajirin ini dibuat oleh salah satu bidang dari kepengurusan Dewan Santri yaitu bidang pers yang pembuatannya untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi antara santri putra dan putri dalam hal kepengurusan. Selain itu juga untuk *menshare* kegiatan yang ada di pondok pesantren ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>3</sup> Wawancara pribadi dengan Misbah Zaenal Rohidin, pada tanggal 12 Oktober 2016



Gambar. 1.1.1



Gambar di atas merupakan salah satu program kegiatan Dewan santri Ponpes Al- Muhajirin yang dibagikan ke grup pondok. Kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati tahun baru Islam atau biasa disebut dengan Muharaman salah satu bentuk solidaritas yang terjalin antara santri.

Grup *facebook* ini juga menjadi sarana atau formula untuk mengoptimalkan kinerja, karena dengan grup tersebut bisa terjamah oleh seluruh santri putra dan putri yang tergabung dalam grup baik itu anggota pengurus ataupun bukan, sehingga komunikasi pun bisa terjalin dengan baik.

Teori solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim dapat digunakan sebagai alat untuk mengkaji solidaritas santri, yang berdasarkan data santri di Ponpes ini kebanyakan adalah mahasiswa UIN SGD Bandung, tetapi ada juga 3 santri orang yang bukan dari UIN, mereka UNINUS dan ada juga yang mengikuti kursus bahasa Inggris saja. Mereka mempunyai kepentingan masing-masing, tetapi tetap solid untuk mengikuti kegiatan yang ada di pesantren ini, dan saling kenal mengenal antara santri yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan data di atas, maka penulis ingin memfokuskan penelitian pada pengguna grup media sosial *facebook* di santri Ponpes Al-Muhajirin untuk mengetahui penggunaannya dan memanfaatkannya media sosial grup dikalangan santri untuk meningkatkan solidaritas, maka dari itu penulis mengambil judul tentang “*MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI PEMBENTUKAN SOLIDARITAS SOSIAL (Studi Tentang Grup Facebook Santri Ponpes Al-Muhajirin Bandung)*”

## **1.2. Identifikasi masalah**



Berdasarkan hasil observasi banyak permasalahan yang ditimbulkan di dalam ruang lingkup sosial media. Masalah-masalah tersebut diantaranya :

1. Adanya pola interaksi baru
2. Media sosial grup *facebook* mempermudah interaksi
3. Pembentukan solidaritas di kalangan santri

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana penggunaan sosial media grup *facebook* di kalangan santri?
2. Bagaimana sosial media grup *facebook* membentuk solidaritas di kalangan santri?
3. Apa faktor pendorong solidaritas menggunakan media sosial grup *facebook*?
4. Apa faktor penghambat solidaritas di media sosial grup *facebook* ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan sosial media grup *facebook* di kalangan santri

2. Untuk mengetahui sosial media grup *facebook* membentuk solidaritas dikalangan santri
3. Untuk mengetahui faktor pendorong solidaritas menggunakan media sosial grup *facebook*
4. Untuk mengetahui faktor penghambat solidaritas di media sosial grup *facebook*

### **1.5.Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial atau sosiologi, khususnya sosiologi post modern dan juga sosiologi budaya. Selain juga dapat diharapkan dapat memperdalam kajian mengenai penerimaan budaya-budaya baru dan apa yang sedang berlangsung di masyarakat.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengkaji penemuan dan fenomena baru yang sedang digandrungi masyarakat. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti yang berkaitan dengan masalah media sosial.

### **1.6.Kerangka Pemikiran**

Sosial media adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: *blog, twitter, facebook, instagram* dan lain-lain. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Antony Mayfield (2008). Menurutnya sosial media adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk *blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds* (dengan avatar/karakter 3D).<sup>4</sup>

Media sosial memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat saat ini dan sudah menjadi gaya hidup masyarakat saat ini. Gaya hidup adalah pola penggunaan ruang, waktu dan obyek yang khas kelompok masyarakat tertentu.

Sosial media adalah fitur berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas atau kelompok. Dalam sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, *visual* maupun *audiovisual*. Contohnya seperti *facebook, twitter, blog* dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang diketahui, media sosial merupakan teknologi komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini diseluruh dunia sebagai

---

<sup>4</sup> <sup>4</sup>([http://prezi.com/vddmcub\\_-ss\\_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/](http://prezi.com/vddmcub_-ss_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/) diakses pada tanggal 08 April 2016 pukul 18.00)

<sup>5</sup> Puntoadi, 2011, *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Komputindo.

media untuk berinteraksi. Pengguna media sosial dari semua kalangan tidak melihat status sosial dan juga merupakan sebuah gaya hidup di masyarakat saat ini. Oleh karena itu manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai kecenderungan hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang disebut masyarakat.

Karjaluoto mengungkapkan bahwa istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberi kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.

Berdasarkan Karjaluoto media sosial ada 6 macam yaitu:

1. *Blog (blogs or web blogs)*, yaitu sebuah website yang dapat digunakan untuk memasang tulisan, baik oleh satu orang atau kelompok, dan juga menyediakan ruang sehingga pembaca tulisan dapat memberi komentar. Banyak macam-macam blog di dunia, dan blog menjadi populer karena menyediakan perspektif yang utuh dan asli mengenai topik-topik tertentu.

2. Forum (*Forums*), yaitu sebuah situs dimana beberapa pengguna (*users*) dapat menyusun topik dan mengomentari topik yang dibuat. Semua orang yang mengunjungi situs tersebut dapat memberikan komentar. Selain itu, biasanya forum ini dijadikan rujukan bagi mereka yang tertarik pada suatu topik. Contoh dari forum yang cukup populer adalah *kaskus*. Di dalam *kaskus* terdapat berbagai topik yang diciptakan oleh para pengguna situs atau diusulkan oleh para pengunjung situs tersebut.
3. Komunitas Konten (*content communities*), yaitu situs yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk memasang atau menyebarkan konten. Konten yang dipasang dan disebarkan biasanya berupa video atau foto untuk bercerita dan berbagi. Beberapa situs ini menyediakan layanan untuk *voting*, sehingga pengunjung dapat ikut menentukan relevansi konten yang akan dipasang dan disebarkan.
4. Dunia *virtual* (*virtual worlds*), merupakan sebuah situs yang menyediakan dunia *virtual* bagi para pengunjungnya. Yaitu dunia yang seolah-olah nyata, dikarenakan pengunjung bisa saling berinteraksi dengan pengunjung lainnya, namun pada dasarnya dunia tersebut hanya ada di dalam internet. Salah satu contoh yang cukup populer dari dunia virtual adalah situs *game on-line*. Pengunjung dapat berinteraksi dan berjuang bersama dengan pengunjung lain atau dapat juga bersaing dengan pengunjung lain.
5. *Wikis*, yaitu situs penghasil data-data atau dokumen-dokumen. Dalam situs ini, pengunjung yang telah diterima sebagai pengguna (*users*) resmi dapat

mengganti atau menambah konten yang ada dalam situs dengan sumber yang lebih baik. Wikipedia merupakan salah satu contoh dari situs wikis.

6. Jejaring sosial (*social networks*), yaitu komunitas virtual yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk berkoneksi dengan pengguna (*users*) yang lainnya. Beberapa situs jejaring sosial dibuat untuk memperluas jaringan kelompok (contohnya *Facebook*), sementara yang lainnya dibuat berdasarkan wilayah tertentu saja (contohnya *LinkedIn*).

*Facebook* sendiri pertama kali diciptakan oleh mahasiswa Harvard University yang bernama Mark Zuckerberg bersama dengan teman sekamarnya dan sesama mahasiswa ilmu komputer Eduardi Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Dalam membagi ilmu dan juga untuk melakukan komunikasi melalui teknologi pendukung dari *facebook* sendiri membuat fasilitas ini menjadi trend dalam melakukan interaksi secara tidak langsung.<sup>6</sup>

Kemudahan para pengguna dalam mengakses dan juga menggunakannya menjadikan *facebook* dan juga media sosial lainnya menjadi tolak ukur dalam pergaulan, bahkan untuk kalangan tertentu bisa dijadikan alat promosi sesuatu untuk mengembangkan usaha, hal ini menjadikan *facebook* dan yang lainnya seperti *twitter* menjadi media yang digunakan untuk melakukan interaksi secara tidak langsung dan sebagai media yang dapat merubah bentuk interaksi, selain itu sosial media *facebook* digunakan untuk membuat komunitas atau grup-grup sosial media.

---

<sup>6</sup> Hendroyono, 2009, *Facebook*. Yogyakarta: B First. Hlm. 6



*Facebook* adalah *website* jaringan sosial di mana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, bahkan *relationship* dan daerah masing-masing penggunaannya untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.

*Facebook* dapat menjadi salah satu alternatif komunikasi di dunia maya terlebih lagi bagi orang yang memiliki kepribadian tertutup, pemalu, ataupun pendiam . berkomunikasi melalui *facebook* tidak perlu memperlihatkan diri secara fisik, misalnya saling bertatap muka langsung. Apabila ingin menambahkan teman dengan pengguna *facebook* lain, maka cukup dengan mengklik pada fasilitas tambah teman.

*Facebook* memiliki keunggulan *clean layout*, yaitu *layout* yang sangat baik walaupun terdapat beberapa menu yang sulit ditemukan. Di samping itu, *facebook* senantiasa mengalami pembaharuan tampilan dengan selalu melakukan *make over* hampir di setiap tahunnya. Dalam *facebook blog* yang berjudul “*Thought On Evolution of Facebook*”, Mark Zuckerberg menulis alasan evolusi *facebook*.<sup>7</sup>

*“Facebook’s mission is to give people the power to share and make the world more open and connected. In the last four years, we’ve built new product that help people share more, such as photos, videos, groups, events, wall posts, status updates, and so on,”*

---

<sup>7</sup> Juju dan Sulianta, 2010, *Hitam dan Putih Facebook*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Hlm. 6.

(“Misi *facebook* adalah memberi orang kekuatan untuk berbagi dan membuat dunia lebih terbuka dan terhubung. Empat tahun yang lalu, kamu membangun produk-produk baru yang menolong orang lebih berbagi, seperti foto-foto, video-video, peristiwa-peristiwa, menuliskan pesan di dinding facebook, meng-*update* status dan seterusnya,”)

Jadi, misi facebook adalah “*power share*”, semua orang yang terkoneksi di facebook dapat saling berbagi dan berinteraksi maka dari itu beberapa fitur dan produk layanan dibuat.

Salah satu dari dampak positif penggunaan jejaring sosial *facebook* di dunia maya adalah timbulnya rasa solidaritas para pemegang akun di jejaring sosial tersebut ketika masing-masing mempunyai rasa yang sama, tujuan, bahkan tempat tinggal yang sama. Timbulnya rasa solidaritas itu dapat saja dikarenakan oleh rasa simpati dan empati terhadap masalah sosial yang terjadi. Rasa solidaritas itu dinyatakan dalam bentuk tindakan sosial, berusaha membantu satu dengan yang lainnya.

Solidaritas menunjuk pada satu keadaan hubungan antar individu dan atau kelompok yang ada pada suatu komunitas masyarakat yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu

mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat tau derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu.<sup>8</sup>

Emile Durkheim menjelaskan bahwa masyarakat modern tidak disatukan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sama melainkan pembagian kerja sendirilah yang menarik masyarakat dan memaksa masyarakat modern untuk bergantung satu sama lain. Jika dilihat seperti tampak pembagian kerja hanya suatu ketergantungan berdasarkan ekonomis, tetapi Durkheim berargumen “layanan-layanan ekonomis yang dapat ia berikan tidak begitu penting dibandingkan dengan efek moral yang ia hasilkan dan fungsinya yang sebenarnya ialah untuk menciptakan perasaan solidaritas antara dua orang atau lebih”.<sup>9</sup> Perubahan didalam pembagian kerja itu Durkheim melahirkan sebuah konsepsi bentuk solidaritas yang kita sebut sekarang dengan solidaritas mekanik dan solidaritas organik

---

<sup>8</sup> Johnson, 1998, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*, Alih Bahasa M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia. Hlm. 5

<sup>9</sup> Loc. Cit., Hlm. 145

